

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehamilan merupakan suatu proses pembuahan dalam rangka melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami, menghasilkan janin yang tumbuh di dalam rahim ibu. Lamanya hamil adalah 280 hari dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) (Syafrudin, 2011). Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Depkes, 2011). Penyuluhan tentang KIA dewasa ini masih banyak yang dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan bidan atau petugas lain pada saat pemeriksaan antenatal atau pada kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan semacam ini bermanfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain; pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja, tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program, serta pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan di atas, direncanakan metode pembelajaran kelas ibu hamil.

Salah satu daerah yang sudah mengembangkan kelas ibu hamil dengan baik adalah Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Salah satu Puskesmas yang sudah melaksanakan kelas ibu hamil adalah Puskesmas Jembatan Kembar. Kelas ibu hamil di Puskesmas ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2009 dengan dana Jamkesmas. Kemudian pada tahun 2010, Kepala Dinas Kesehatan Lombok Barat membuat kebijakan bahwa semua ibu hamil wajib mengikuti kegiatan kelas ibu hamil. Kebijakan ini didasari oleh masih adanya kasus-kasus komplikasi maternal yang terlambat dirujuk ke fasilitas kesehatan, masih rendahnya persalinan di tenaga kesehatan, dan tingginya kasus kematian ibu. Salah satu hasil yang terlihat dari pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah Lombok Barat adalah turunnya angka kematian ibu dari 131/100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2010 menjadi 74/100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2011 ([www.kesehatanibu.depkes.go.id](http://www.kesehatanibu.depkes.go.id)). Semua ibu hamil bersedia datang ke kelas ibu hamil dan terbukti dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan ibu meningkat sehingga mengubah perilaku ibu hamil.

Kelas ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil tentang kehamilan, apa saja yang perlu dilakukan ibu hamil dan pengaturan gizi termasuk pemberian tablet tambah darah untuk penanggulangan anemia, perawatan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, tanda-tanda persalinan, tanda bahaya persalinan dan proses persalinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat dari mengikuti kelas ibu hamil yaitu kehamilan menjadi sehat bagi ibu dan janin. Kehamilan yang tidak terkontrol dan tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan kesejahteraan ibu dan janin menurun. Hal tersebut

dapat menjadi faktor pemicu terjadinya kematian ibu dan janin. Ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Menurut laporan *World Health Organization (WHO)* diperkirakan di seluruh dunia terdapat sekitar 536.000 wanita meninggal dunia akibat masalah persalinan. Di Indonesia survei saat ini menunjukkan angka kematian ibu telah mengalami penurunan, dimana pada tahun 2002-2003 yaitu 307/100 ribu ibu melahirkan turun menjadi 226/100 ribu ibu melahirkan pada tahun 2008. Namun demikian, jika kita melihat kembali target MDGs tahun 2015 masih cukup jauh, dimana target yang diharapkan yaitu 125/100 ribu ibu melahirkan (Depkes, 2009).

Di Jawa Timur menurut laporan dari Bidang Bina Yankes, pada tahun 2008 terjadi 487 kasus kematian. Berdasarkan laporan dari Kabupaten/Kota pada tahun 2008 tercatat 4.368 bayi meninggal dari 558.934 kelahiran. Sementara menurut estimasi BPS, AKB di Provinsi Jawa Timur tahun 2008 sebesar 32,2 per 1.000 kelahiran hidup. Walaupun menunjukkan tren menurun selama 4 tahun terakhir namun AKB tersebut masih jauh dari target nasional 2010 yang diproyeksikan sebesar 25,7 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes Jatim, 2009). Di Ponorogo menurut laporan dari Bidang KIA Yankes, pada tahun 2013 sampai bulan September terjadi 12 kasus kematian ibu dari 8.967 kelahiran hidup. Sementara Angka Kematian Bayi tercatat 144 bayi meninggal (Bidang KIA Yankes Dinkes Ponorogo, 2013).

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Usaha meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang

kesehatan ibu dan anak dapat dilakukan dengan suatu penyuluhan kesehatan ibu dan anak. Upaya dalam memberikan pengetahuan yang cukup kepada ibu hamil dan keluarga adalah melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sarana belajar kelompok tentang kesehatan ibu hamil dengan memanfaatkan buku KIA. Kelas ibu hamil memiliki beberapa keuntungan antara lain: materi diberikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil; terjadi interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi dilaksanakan; serta dapat dilakukan evaluasi terhadap petugas kesehatan dan ibu hamil dalam melaksanakan pembahasan materi sehingga akan dapat meningkatkan kualitas sistem pembelajaran.

Kegiatan kelas ibu hamil akan melibatkan suami dan keluarga sehingga dapat memahami kondisi ibu hamil sampai dengan melahirkan dan merawat bayi. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang perilaku ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Siman dan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat kami susun rumusan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah perilaku ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Siman dan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo?”



### **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Siman dan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi IPTEK

Penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perilaku ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil.

2. Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Bagi dunia keperawatan pada Prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk pengembangan ilmu dan teori keperawatan khususnya pada mata kuliah Maternitas.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Praktik Keperawatan

Dengan dilakukannya penelitian ini hasilnya dapat bermanfaat dalam meningkatkan pelayanan kesehatan untuk memberikan penyuluhan pada ibu hamil tentang kelas ibu hamil.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan data dasar terhadap perilaku ibu hamil dalam mengikuti kelas hamil.

### 1.5 Keaslian penulisan

1. Widya Pani, Masni dan Burhanuddin Bahar (2013). Dengan judul *Pengaruh Penyuluhan Kelas Prenatal Plus Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro Kecamatan Palu Utara Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah*. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kelas prenatal plus terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro Kecamatan Palu Utara Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013. Metoda penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi experiment design (pre test dan post test dengan control group design) yaitu penelitian yang melibatkan dua kelompok subjek yang diuji pre test dan post test, satu kelompok diberikan penyuluhan kelas prenatal plus dan satu kelompok lainnya tidak mendapatkan penyuluhan kelas prenatal plus, dengan jumlah sampel 96 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney U.  
Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang kelas prenatal plus atau kelas ibu hamil. Perbedaannya penelitian ini membahas tentang pengaruh penyuluhan kelas prenatal plus terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu perilaku ibu tentang kelas ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment design sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode kuesioner dengan cross sectional.
2. Puspitasari, Lia. 2012. Dengan judul *Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang*. Jenis penelitian yang

digunakan adalah deskriptif dan observasional dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu proses pengamatan dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan secara umum (general). Subyek penelitian dipilih dengan *purposive sampling* dan DKK Semarang sebagai *key informan*. Teknik pengambilan data adalah wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan variabel yang dimodifikasi dari teori Donabedian dengan teori Terry.

Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang kelas ibu hamil. Perbedaannya penelitian ini membahas tentang gambaran pelaksanaan kelas ibu hamil sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu perilaku ibu tentang kelas ibu hamil. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner.

3. Historyati, Dyah. 2011. Dengan judul *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Kelas Ibu Hamil Dengan Partisipasi Dalam Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembelang*. Penelitian ini bertujuan : mengetahui hubungan tingkat pengetahuan; Mengetahui hubungan sikap; Mengetahui hubungan sikap ibu hamil tentang kelas ibu hamil dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil. Penelitian ini dilakukan dengan metode korelasional dengan pendekatan cross sectional total populasi 271, jumlah sampel 64 diambil dengan cara *purposive sampling*. Sebanyak 32 responden sebagai kelompok kontrol dan 32 responden sebagai kelompok yang diteliti. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan (X1) dan sikap (X2) dengan partisipasi

(Y) dalam kelas ibu hamil. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang kelas ibu hamil, menggunakan teknik pendekatan *cross sectional*, menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaannya penelitian ini membahas tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kelas ibu hamil dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu perilaku ibu tentang kelas ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode korelasional sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode deskriptif.

4. Purwarini, Dyah. 2012. Dengan judul *Pengaruh Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Kehamilan dan Persalinan di Wilayah Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam kehamilan dan persalinan di wilayah Puskesmas. Penelitian ini dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian adalah kelas ibu, pengetahuan maupun sikap kehamilan dan persalinan. Instrumen penelitian kuesioner dan angket untuk mengukur sikap dan dilakukan tes validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Data dianalisis dengan uji t beda mean atau Wilcoxon. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang kelas ibu hamil, menggunakan instrumen penelitian kuesioner, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Perbedaannya penelitian ini membahas tentang pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam kehamilan dan persalinan sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu perilaku ibu tentang kelas ibu hamil.